

**HUBUNGAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR TERHADAP UPAYA  
PREVENTIF DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI  
PADA MAHASISWI KEPERAWATAN**

**Marzella Milla<sup>1</sup>, Ari Damayanti Wahyuningrum<sup>2\*</sup>, Wira Daramatasia<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES Widyagama Husada

\*Email:damayantiari1982@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Kanker payudara merupakan penyakit dengan kasus terbanyak di Indonesia serta cenderung meningkat setiap tahun. Wanita usia subur dianjurkan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin sebagai upaya pencegahan. Motivasi merupakan modal dasar dalam melakukan SADARI. Tujuan penelitian ini Mengetahui Hubungan Motivasi wanita usia subur Terhadap Upaya Preventif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode SADARI. Penelitian ini menggunakan desain diskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling menggunakan Total sampling dengan instrument berupa kuesioner. Jumlah responden 71 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen. Hasil penelitian menunjukkan dari 71 responden, mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 (38.0%) orang dengan upaya preventif selalu melakukan SADARI sebanyak 27 (38.8%) . Pada uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai ( $p=0,000$ ). Kesimpulan Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi Wanita usia subur terhadap tindakan SADARI. Disarankan bagi mahasiswa keperawatan agar lebih termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

---

**Kata Kunci: Motivasi, Wanita Usia Subur, Kanker Payudara, SADARI**

**ABSTRACT**

*Breast cancer is a disease with the most cases in Indonesia and tends to increase every year. Women of childbearing age are encouraged to carry out breast self-examination (BSE) routinely as a preventative measure. Motivation is the basic capital in doing breast self-examination. The purpose of this study was to determine the correlation of women of childbearing age motivation with preventive of early detection of breast cancer by BSE method of students of Nursing Study Program of Widyagama Husada School of Health Malang. This study used a descriptive correlation design and cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling with the instrument was in the form of a questionnaire. The number of respondents was 71 people with inclusion and exclusion criteria. The statistical test used was the Spearman Rank test to find out the correlation between dependent and independent variables. The Result From 71 respondents, the majority had high motivation as many as 27 people (38.0%), while 27 people (38,8%) had preventive efforts by always doing BSE. In the Spearman rank correlation test, the score was ( $p = 0,000$ ). There is a significant correlation between motivation of women of childbearing age with breast self-examination. For nursing students, it is suggested to be more motivated to do breast self-examination as an effort to prevent breast cancer.*

---

**Keywords: Motivation; Women of Childbearing Age; Breast Cancer; Breast Self-Examination**

---

**A. PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal secara terus-menerus dan

tidak terkendali sehingga dapat merusak jaringan serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya atau metastatis (Putra, 2015). Angka insiden kanker payudara

tahun 2018 sebanyak 2.088.849 kasus baru atau 11,6% dengan angka kematian 626.679 atau 6,6% dari seluruh jenis kanker (Kemenkes RI, 2015).

Indonesia menempati urutan pertama penyakit kanker payudara diantara jenis kanker lainnya sebesar 42,1 per 100.000 penduduk atau 58.256 (16,7%) kasus baru dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 (Kemenkes RI, 2015). Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penderita kanker payudara tertinggi yaitu 11.511 kasus. Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker paling banyak diderita oleh penduduk usia produktif di Jawa Timur dengan persentase sebesar 16,9% (Bappeda Jatim, 2013).

Perkembangan teknologi saat ini, berbagai macam cara untuk menangani masalah kanker payudara diantaranya melalui pencegahan preventif. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini penyakit kanker payudara salah satunya dengan melakukan periksa payudara sendiri (SADARI) (Komite Nasional Penanganan Kanker, 2015).

*Breast Self-Examination* atau SADARI adalah teknik mudah, murah dan hemat biaya serta tidak memerlukan peralatan khusus dengan meningkatkan kesadaran individu tentang kesehatan payudara dan merupakan teknik yang membantu untuk mendeteksi benjolan yang teraba pada langkah-langkah awal. Namun ada perdebatan tentang efektivitas SADARI dalam diagnosis dini kanker payudara, tetapi metode ini masih merupakan alat skrining penting untuk diagnosa dini kanker payudara di negara-negara berkembang. Motivasi SADARI pada wanita Amerika bervariasi dari 29% hingga 63%. Hasil serupa telah dilaporkan dalam penelitian di Kanada, Yordania dan Thailand (Bashirian, *et.al*, 2019)

Wanita Usia Subur (WUS) sampai saat ini belum menyadari dan mengetahui pentingnya melakukan SADARI sejak dini, sehingga tidak mempunyai motivasi melakukan SADARI (Rea-Jang, 2010). Hambatan yang sering tampak pada wanita saat melakukan pencegahan atau skrining yakni tidak ada tanda-

tanda dan kekhawatiran terhadap kondisi payudara. Beberapa faktor yang menjadikan wanita tidak melakukan SADARI antara lain ketakutan akan penyakit yang dideritanya, tidak ada rekomendasi dari dokter, lupa jadwal SADARI, rasa malu, kurangnya dukungan lingkungan dan kepercayaan budaya tentang nasib, dan tidak adanya dukungan dari pasangan, teman dan keluarga (Bashirian, *at. al*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang motivasi wanita usia subur terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI pada mahasiswi Prodi Pendidikan Ners di STIKES Widyagama Husada Malang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian diskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi keperawatan. Teknik sampling yang digunakan

*total sampling* dengan dengan kriteria inklusi sebanyak 71 responden.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini kuesioner berupa Motivasi SADARI untuk mengukur motivasi responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner melalui *googleform*. Uji statistic yang digunakan uji *Spearman Rank* untuk menganalisis hubungan motivasi wanita usia subur terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian tentang hubungan motivasi wanita usia subur terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI pada mahasiswi Prodi Pendidikan Ners Di STIKES Widyagama Husada Malang di dapatkan karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik responden atau mahasiswi Keperawatan STIKES Widyagama Malang (n= 71)**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
19 tahun	14	19,7
20 tahun	35	49,3
21 tahun	17	23,9
22 tahun	2	2,8
23 tahun	2	2,8
31 tahun	1	1,4
<b>Usia Manarache</b>		
10 tahun	1	1,4
11 tahun	3	4,2
12 tahun	15	21,1
13 tahun	15	21,1
14 tahun	11	15,5
15 tahun	21	29,6
16 Tahun	2	2,8
17 Tahun	3	4,2
<b>Semester</b>		
4	35	39,3
6	36	50,7

Tabel 1. Menjelaskan bahwa karakteristik responden pada distribusi usia terbanyak adalah usia 20 tahun. Distribusi usia menarache terbanyak pada usia 15 tahun. Menarache merupakan tanda awal masuknya seorang perempuan dalam masa reproduksi. Rata-rata usia menarache pada umumnya adalah 12,4 tahun. Menarache dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17. Nurhayati, dkk (2013) menyatakan bahwa 23%

perempuan usia 12 tahun dan 7% usia 10-11 tahun sudah mengalami menarache dan 89% usia menarache remaja Indonesia termasuk dalam rentang usia 12-15 tahun. Rasjidi (2010) bahwa 20,9% perempuan di Indonesia telah mengalami menarache pada usia kurang dari 12 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, menarache dini memiliki resiko lebih besar terhadap munculnya kanker pada wanita. Hal ini dipertegas oleh Marion Kavanaugh Lynch, direktur *Breast Cancer Research Program* di Amerika yang mengatakan bila terjadi haid pertama sebelum usia 12 tahun, resiko kanker payudara meningkat 50% dibanding dengan usia 16 tahun (Dhesy, 2020).

**Tabel 2. Distribusi Motivasi Sadari Pada mahasiswi keperawatan STIKES widyagama Husada Malang**

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<b>Motivasi</b>		
Tinggi	27	38,0
Sedang	26	36,6
Rendah	18	25,4
<b>Tindakan SADARI</b>		
Selalu	27	38,0
Kadang-kadang	25	35,2
Tidak Pernah	17	26,8

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar motivasi responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam kategori tinggi. Menurut Siagan (2012) Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunnaikan kewajibannya dalam pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tindakan SADARI. Tindakan pemeriksaan payudara sendiri berkaitan erat antara sikap dan tindakan pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita yang merupakan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Waktu yang tepat dilakukan SADARI ketika periode menstruasi berakhir agar kadar hormon tidak berfluktuasi yang

mempengaruhi perubahan pada tubuh termasuk kondisi payudara kencang (Olfah, 2013).

**Tabel 3. Analisis hubungan Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Preventif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode SADARI**

Motivasi	Tindakan SADARI			<i>p</i>	<i>R</i>
	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah		
Tinggi	27	0	0	0,00	0,991
Sedang	0	25	1		
Rendah	0	1	18		
Total	27	26	19		

Tabel 3. Menjelaskan terdapat hubungan motivasi wanita usia subur terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin sering pula keinginannya untuk melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Motivasi untuk perawatan kesehatan umum terbukti menjadi prediktor SADARI, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang berkomitmen untuk menjaga kesehatannya dapat melakukan perilaku perawatan diri terkait dengan kesehatan (Dhesy *et. al.* 2020)

Hasil penelitian terdapat sebanyak 27 (38,0%) responden,

motivasi mahasiswi dengan upaya preventif deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi merasa butuh untuk mengetahui ada tidaknya keabnormalan dalam payudaranya dan minat yang tinggi untuk melakukan SADARI serta adanya harapan agar dapat mengetahui kondisi payudara sehingga mahasiswi memiliki motivasi yang tinggi.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan vasista et .al. (2018) menunjukkan bahwa tiga aspek yakni informasi, motivasi dan keterampilan memiliki korelasi yang signifikan dengan pemeriksaan payudara sendiri setelah melakukan intervensi selama satu bulan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lyssa, dkk (2014) tentang factor-faktor yang berhubungan dengan praktek SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan motivasi dengan perilaku praktek SADARI. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh Rea-jeng Yang (2010) menunjukkan 40 dari 66 wanita merasa bahwa pemeliharaan kesehatan adalah motivasi utama untuk melakukan SADARI sehingga motivasi merupakan hal penting dalam melakukan SADARI dengan menentukan peluang yang diidentifikasi dengan: mengambil peluang, mengklarifikasi kebingungan, menjaga kesehatan, dan pemantauan penyakit.

Hasil penelitian terdapat 26 (36,6%) responden, mahasiswi yang memiliki motivasi sedang dengan kadang-kadang melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal tersebut terjadi karena mahasiswi merasa tidak perlu melakukan SADARI setiap bulan melainkan sekali dalam tiga bulan telah cukup. Sesuai dengan Suhardi (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan bertindak untuk memuaskan kebutuhan, dorongan ini diwujudkan ke dalam tindakan. Mahasiswi yang mempunyai motivasi tinggi akan menghasilkan tindakan yang baik begitu juga sebaliknya motivasi rendah biasanya

menghasilkan tindakan kurang tepat, akan tetapi motivasi yang tinggi tidak selalu menghasilkan tindakan yang baik karena motivasi juga dipengaruhi oleh emosi dan kepribadian individu.

Responden dengan motivasi sedang sebanyak 18 (25,4%) responden, hal ini dikarenakan merasa payudara dalam keadaan baik-baik saja dan tidak terdapat keluhan, sering lupa dan kurangnya waktu untuk memeriksa payudara sendiri, merasa malas, kurang paham terkait payudara yang normal dan abnormal, serta merasa geli untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri meskipun telah mendapat materi terkait SADARI pada perkuliahan keperawatan maternitas. Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010) bahwa kesadaran seseorang yang baik dalam hal kesehatan akan mempengaruhi pembentukan perilaku kesehatan, karena semakin tingginya kesadaran yang dimiliki orang tersebut semakin tinggi pula motivasi dalam dirinya.

#### **D. SIMPULAN**

Karakteristik responden di dominasi oleh mahasiswi yang berusia 20 tahun, dengan usia menarche terbanyak pada usia 15 tahun. Motivasi responden tinggi untuk melakukan tindakan SADARI dengan secara rutin melakukan SADARI setiap bulan setiap selesai periode menstruasi. Sedangkan pada penelitian ini terdapat hubungan motivasi wanita usia subur terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI pada mahasiswi Prodi Pendidikan Ners Di STIKES Widyagama Husada Malang.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada pimpinan kampus STIKES Widyagama Husada Malang yang telah memberikan tempat untuk penelitian kami serta seluruh responden Mahasiswi STIKES Widyagama Husada yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

*Protection Motivation Theory to Predict Breast Self-Examination Behavior Among Female Healthcare Workers.*Original Artikel.

- Dhesy Marisol Juarez-Gracia, *at. Al.* 2020. *Adaptation And Validation Of The Health Belief Model Scale For Breast Self-Examination in Mexican Women.* Journal. Methodologi
- Talaghani, *at. al.* (2018). *An Education Intervention on Based Information, motivation and Behavior skills Model and Predicting Breast Self-Examination.* Original Article.
- Kemenkes RI, 2018. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.* Jakarta: Direktorat Jendral PP&PL.
- Kemenkes RI, 2015. *InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.* Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan.
- Lyssa Sumiarsih, H. Syamsul Rijjal. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dalam Mencegah Penyakit Ca Mamae Pada Mahasiswa Kebidanan Stikes Nani Hassanuddin.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 5, No. 3. Makassar.
- Rea-Jang Yang. 2010. *Motivations and Reasons For Women Attending a Breast Self-Examination training programs: A Qualitative Stud.* Journal. BMC Women's Health.
- Nessia Rahma D, M Atoillah. 2016. *Perbandingan Resiko Ca Srviks Berdasarkan Personal Hygine Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya.* Jurnal kesehatan Masyarakat. Surabaya
- Notoadmojo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurhayati Abdullah, Jon Tangka, Julia Rottie. 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Semester IV Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.* E-jurnal Keperawatan (*e-Kp*). Vol 1. No. 1.
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, 2013. *Kanker Payudara dan SADARI.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putra Sitarava R, 2015. *Buku Lengkap Kanker Payudara.* Yogyakarta: Laksana
- Rasjidi I, 2010. *100 Question and Answer: Kanker Payudara Pada Wanita.* Jakarta: Medika Komputindo.
- Ratih Oemiati, dkk. 2011. *Prevelensi tumor dan beberapa faktor yang mempengaruhinya di Indonesia.* Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan
- Septiani S, Mahyan S, 2013. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa*

- SMAN 62 Jakarta Tahun 2012.*  
Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 5,  
Januari 2013.
- Siagian S.P, 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suhardi, 2013. *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta: PT Gramedia
- Vasista, et. al, 2018. *Awareness About Breast Cancer and Outcame of Teaching on Breast Self Examination in Female Degree College Students*. Indian Journal of Medical Specialities.